

**DESKRIPSI MOTIVASI BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS 4 SDN 26 SUNGAI RAYA**

Feny Yuli Puspita¹, Dessy Setyowati², Elvani Hertati³

Universitas Nahdatul Ulama Kalimantan Barat

Julipnk383@gmail.com², dessysetyowati@unukalbar.ac.id²,
elvani@unukalbar.ac.id³

ABSTRACT

Students' motivation to learn Indonesian still shows differences in terms of attention, engagement, self-confidence, and satisfaction during the learning process. This study aims to analyze the learning motivation of fourth-grade students at SDN 26 Sungai Raya based on the ARCS model, which includes Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction. This study employed a descriptive approach, with data collected through observation and questionnaires. The study sample consisted of 20 fourth-grade students. The data were analyzed descriptively to determine the overall level of student learning motivation and motivation based on each ARCS component. The results showed that learning motivation, as measured by observation, had an average score of 3.04, falling into the "high" category, while the questionnaire results yielded an average score of 3.00, also in the "high" category. Based on observations, "Satisfaction" received the highest average score of 3.36, while "Relevance" received the lowest average score of 2.76. The questionnaire results showed a similar pattern, with "Satisfaction" being the aspect with the highest achievement and "Relevance" being relatively lower. Overall, students' learning motivation falls into the "high" category; however, the connection between the material and students' daily experiences still needs to be strengthened.

Keywords: *learning motivation, Indonesian language, ARCS, elementary school students*

ABSTRAK

Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia masih menunjukkan perbedaan pada perhatian, keterlibatan, kepercayaan diri, dan kepuasan selama mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar siswa kelas IV SDN 26 Sungai Raya berdasarkan model ARCS yang meliputi *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan data yang diperoleh melalui observasi dan angket. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV. Data dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui capaian motivasi belajar siswa secara keseluruhan dan berdasarkan setiap komponen ARCS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berdasarkan observasi memperoleh rata-rata 3,04 dengan kategori tinggi, sedangkan hasil angket memperoleh rata-rata 3,00 dengan kategori tinggi. Berdasarkan observasi, *Satisfaction* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,36, sedangkan *Relevance* memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,76. Hasil angket menunjukkan pola yang sama, yaitu *Satisfaction* menjadi aspek dengan capaian

tertinggi dan *Relevance* relatif lebih rendah. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, tetapi keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa masih perlu diperkuat.

Kata kunci: motivasi belajar, Bahasa Indonesia, ARCS, siswa sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar menjadi tahap penting dalam membangun kemampuan dasar dan kebiasaan belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam proses tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, tetapi juga membantu siswa berpikir logis, kritis, dan kreatif (Nurazizah & Darmayanti, 2023). Secara ideal, siswa diharapkan mengikuti pembelajaran dengan semangat, aktif, dan mampu mempertahankan konsentrasi. Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di kelas IV SDN 26 Sungai Raya. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat siswa yang kurang antusias menjawab pertanyaan, bergantung pada teman ketika mengerjakan tugas, dan mudah kehilangan konsentrasi selama pembelajaran.

Motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti kegiatan, mempertahankan usaha, dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model yang dapat digunakan untuk melihat motivasi belajar adalah ARCS yang dikembangkan oleh John M. Keller. Model ini terdiri atas *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. *Attention* berkaitan dengan perhatian siswa terhadap pembelajaran, *relevance* dengan hubungan materi dan pengalaman siswa, *confidence* dengan keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan *satisfaction* berkaitan dengan perasaan puas setelah mengikuti pembelajaran (Setyowati et al., 2022). Keempat komponen tersebut dapat digunakan untuk melihat motivasi siswa secara lebih terarah, sehingga kondisi motivasi tidak hanya dilihat dari keaktifan siswa selama proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah membahas motivasi belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian Sayekti (2020) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar membaca siswa. Penelitian Herdiansyah et al (2025) juga menemukan bahwa penggunaan media tebak gambar dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih menarik. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas motivasi belajar Bahasa Indonesia, tetapi berfokus pada penggunaan strategi atau media tertentu.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan pengamatan awal, masih terdapat ruang untuk mengkaji motivasi belajar siswa secara lebih khusus. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas peningkatan motivasi melalui strategi, media, atau tindakan pembelajaran. Sementara itu, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 26 Sungai Raya belum dipetakan berdasarkan empat komponen ARCS. Kondisi motivasi juga tidak selalu berkaitan dengan cara guru menyampaikan materi, tetapi dapat dipengaruhi oleh situasi kelas, waktu pembelajaran, kondisi fisik, dan

konsentrasi siswa. Hal tersebut perlu diperhatikan agar motivasi siswa tidak hanya dilihat dari keaktifan yang tampak. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggambarkan motivasi siswa melalui empat komponen ARCS.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 26 Sungai Raya berdasarkan empat komponen model ARCS, yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar siswa pada setiap aspek tersebut. Hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami kondisi siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 26 Sungai Raya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 orang. Karena jumlah siswa relatif sedikit, seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan angket tertutup. Observasi dilakukan oleh empat orang observer untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket disusun berdasarkan empat komponen model motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*) yang dikembangkan oleh John M. Keller. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa (Sahir, 2021). Selain itu, hasil observasi dan angket dibandingkan untuk melihat kesesuaian data sehingga gambaran motivasi belajar siswa dapat diperoleh secara lebih jelas.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis dan Pembahasan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa selama pembelajaran Bahasa Indonesia

dapat dilihat dari perhatian, keterlibatan, keyakinan dalam menyelesaikan tugas, serta respons siswa terhadap hasil belajar (Yaqin et al., 2023). Dalam penelitian ini, aspek tersebut diamati melalui empat komponen ARCS, yaitu *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*. masing-masing komponen menunjukkan capaian yang berbeda. berikut hasil pada setiap komponen motivasi belajar disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar Berdasarkan Indikator

Indikator yang Diamati	Jumlah Skor	Rata - Rata	Kriteria
<i>Attention</i> (Perhatian)	55,95	2,79	Tinggi
<i>Relevance</i> (Relevansi)	55,29	2,76	Tinggi
<i>Confidence</i> (Kepercayaan Diri)	62,94	3,14	Tinggi
<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	67,31	3,36	Tinggi
Rata-rata	243,8	3,04	Tinggi

Data tersebut menunjukkan bahwa keempat komponen ARCS berada pada kategori tinggi dengan rata-rata keseluruhan 3,04. Motivasi siswa tidak hanya tampak melalui perhatian, tetapi juga relevansi materi, kepercayaan diri, dan kepuasan selama pembelajaran. Perbedaan

skor menunjukkan bahwa setiap aspek memiliki capaian yang tidak sama. *Satisfaction* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,36, sedangkan *Relevance* terendah sebesar 2,76. Pola tersebut sejalan dengan penelitian (Puspita & Nurmasitah, 2025) yang juga menemukan *Satisfaction* sebagai aspek dengan capaian tertinggi dalam pengukuran motivasi berdasarkan ARCS. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman positif setelah mengikuti pembelajaran dapat menjadi bagian penting dalam mempertahankan motivasi siswa.

Pada aspek *Attention*, rata-rata sebesar 2,79 menunjukkan bahwa perhatian siswa selama pembelajaran berada pada kategori tinggi. Pengamatan memperlihatkan perhatian lebih mudah muncul ketika guru menggunakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung, seperti diskusi dan permainan, sedangkan kegiatan membaca yang berlangsung lama tanpa variasi membuat perhatian cenderung menurun. Kondisi tersebut sesuai dengan konsep ARCS Keller yang menempatkan perhatian sebagai bagian awal dalam membangun motivasi belajar. Penelitian Wulandari et al (2025) pada siswa kelas IV juga

menunjukkan bahwa kegiatan yang menarik dan melibatkan siswa secara langsung berkaitan dengan aspek *Attention* dalam motivasi ARCS. Dengan demikian, variasi kegiatan menjadi bagian penting untuk menjaga perhatian siswa selama pembelajaran.

Pada aspek *Relevance*, rata-rata 2,76 menjadi capaian terendah dibandingkan indikator lainnya, meskipun masih termasuk kategori tinggi. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih mudah terlibat ketika guru mengaitkan materi Bahasa Indonesia dengan situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan konsep Keller bahwa relevansi berkaitan dengan hubungan materi dengan kebutuhan, pengalaman, dan tujuan siswa (Mandagi, 2022). Penelitian Aisah et al (2025) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga menggunakan ARCS dengan menempatkan relevansi sebagai salah satu unsur yang mendukung motivasi belajar siswa. Temuan tersebut memperkuat bahwa materi yang dirasakan dekat dengan pengalaman siswa dapat membantu membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pada aspek *Confidence*, rata-rata 3,14 menunjukkan bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup baik dalam mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas. Kepercayaan diri terlihat ketika siswa berani mencoba, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sementara itu, *Satisfaction* memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,36. Siswa menunjukkan rasa puas setelah berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Secara teori ARCS *Confidence* berkaitan dengan keyakinan siswa terhadap keberhasilan, sedangkan *Satisfaction* berkaitan dengan pengalaman positif setelah belajar (Mei et al., 2025). Hasil ini sejalan dengan penelitian Da, (2018) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis ARCS dapat mengembangkan harapan keberhasilan dan kepuasan belajar mahasiswa. Dengan demikian, pengalaman berhasil dapat mendukung keberlanjutan motivasi siswa.

Secara individual, hasil menunjukkan adanya perbedaan capaian antar siswa. DTF memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,57, diikuti IG sebesar 3,50

dan CTW sebesar 3,47, sedangkan MR memperoleh rata-rata terendah sebesar 2,22 dan ALP sebesar 2,45. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran tidak sepenuhnya sama. Hal ini juga terlihat dalam penelitian Yusrin & Hidayati (2022) yang menemukan perbedaan capaian pada setiap aspek ARCS dalam motivasi belajar siswa. Hasil angket kemudian digunakan sebagai data pendukung untuk melihat kesesuaian antara perilaku yang diamati dengan persepsi siswa terhadap motivasi belajarnya.

2. Motivasi Belajar Berdasarkan Hasil Angket

Angket motivasi belajar diberikan kepada 20 siswa kelas IV SDN 26 Sungai Raya untuk mengetahui penilaian siswa terhadap motivasi belajar yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil pengolahan data menunjukkan rata-rata skor sebesar 3,05 dan termasuk dalam kategori tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang positif terhadap pembelajaran yang telah diikuti. Hasil ini juga memiliki kecenderungan yang sama dengan

data observasi yang memperoleh rata-rata 3,04 dalam kategori tinggi. Perbedaan skor yang kecil antara kedua sumber data menunjukkan bahwa hasil pengamatan observer dan penilaian siswa memberikan gambaran yang relatif sejalan mengenai motivasi belajar siswa.

Hasil angket jika dilihat berdasarkan empat komponen ARCS, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*, menunjukkan adanya perbedaan capaian pada setiap aspek. Komponen *Satisfaction* memperoleh skor paling tinggi, sedangkan *Relevance* memperoleh skor paling rendah, meskipun keduanya masih berada dalam kategori tinggi. Skor *Satisfaction* yang tinggi menunjukkan bahwa siswa merasa cukup puas terhadap pengalaman belajar yang mereka ikuti. Kepuasan tersebut dapat berkaitan dengan perasaan senang setelah menyelesaikan kegiatan atau tugas yang diberikan. Sementara itu, capaian *Relevance* yang lebih rendah menunjukkan bahwa hubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman atau kebutuhan siswa masih dapat diperkuat. Penelitian Suharli & Isnania (2026) menunjukkan bahwa keempat

komponen ARCS dapat digunakan untuk menggambarkan motivasi siswa melalui perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan dalam pembelajaran.

Penilaian melalui angket juga menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dapat dilihat dari perilaku yang tampak selama pembelajaran, tetapi juga dari respons siswa terhadap pengalaman belajar yang mereka rasakan. Siswa memberikan penilaian terhadap perhatian yang mereka berikan selama pembelajaran, manfaat materi yang dipelajari, keyakinan dalam mengikuti kegiatan, serta kepuasan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Wilda et al (2026) yang menggunakan angket berdasarkan model ARCS untuk mengukur motivasi belajar siswa dan memperoleh hasil pada kategori tinggi. Penelitian Najama et al (2020) juga menunjukkan bahwa model ARCS dapat digunakan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa melalui angket.

Meskipun rata-rata hasil angket berada pada kategori tinggi, respons siswa terhadap setiap aspek motivasi tetap menunjukkan adanya perbedaan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa setiap siswa dapat memiliki pengalaman dan penilaian yang berbeda selama mengikuti pembelajaran. Ada siswa yang lebih mudah merasa puas setelah menyelesaikan kegiatan, sedangkan pada aspek keterkaitan materi masih terdapat ruang untuk diperkuat melalui pembelajaran yang lebih dekat dengan pengalaman siswa kelas IV SDN 26 Sungai Raya.

3. Pembahasan Hasil Angket Motivasi Belajar

Hasil angket pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Dari empat indikator yang diukur, Indikator 4 memperoleh rata-rata tertinggi sebesar 3,11, kemudian Indikator 2 sebesar 3,04, Indikator 1 sebesar 2,98, dan Indikator 3 sebesar 2,90. Secara keseluruhan, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 3,00 dan termasuk dalam kriteria tinggi. Capaian tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan penilaian yang positif terhadap pengalaman belajar yang telah mereka ikuti. Hasil ini juga memperlihatkan bahwa motivasi belajar yang tergambar melalui angket

memiliki kecenderungan yang sejalan dengan hasil observasi, yang sebelumnya menunjukkan rata-rata 3,04 dalam kategori tinggi. Dengan demikian, data dari dua sumber tersebut sama-sama menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa selama pembelajaran berada pada kondisi yang baik.

Perbedaan skor pada setiap indikator menunjukkan bahwa pengalaman siswa terhadap pembelajaran tidak sepenuhnya sama pada setiap aspek motivasi. Indikator 4 yang memperoleh skor paling tinggi dapat dikaitkan dengan komponen *Satisfaction* dalam teori ARCS, yaitu kepuasan yang dirasakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang merasa berhasil menyelesaikan tugas, memperoleh hasil sesuai dengan usahanya, atau mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan cenderung memberikan penilaian yang lebih positif. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari et al (2017) yang menunjukkan bahwa aspek *Satisfaction* merupakan salah satu aspek yang dapat menggambarkan kondisi motivasi belajar siswa berdasarkan model ARCS, meskipun

tingkat capaian tiap aspek dapat berbeda pada setiap kelompok siswa.

Indikator 2 yang memperoleh rata-rata 3,04 juga menunjukkan bahwa siswa cukup kuat dalam aspek yang diukur pada indikator tersebut. Sementara itu, Indikator 3 memperoleh skor paling rendah, yaitu 2,90. Meskipun masih berada dalam kategori tinggi, capaian ini menunjukkan adanya aspek motivasi yang masih dapat diperkuat dalam pembelajaran. Dalam kerangka ARCS, perbedaan capaian antaraspek merupakan hal yang wajar karena perhatian, keterkaitan materi, kepercayaan diri, dan kepuasan tidak selalu berkembang pada tingkat yang sama. Penelitian Septianti et al (2023) menemukan adanya perbedaan persentase pada empat aspek ARCS ketika motivasi siswa diukur menggunakan angket, sehingga setiap aspek perlu dilihat secara terpisah dan tidak hanya berdasarkan skor keseluruhan.

Sebaran hasil pada tingkat individu juga menunjukkan bahwa 20 siswa berada pada kategori tinggi, sedangkan tiga siswa, yaitu AAK dengan skor 3,27, CTW dengan skor 3,32, dan IG dengan skor 3,27, berada pada kategori sangat tinggi. Tidak

terdapat siswa yang masuk kategori cukup maupun rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa respons siswa terhadap pembelajaran secara umum cenderung positif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nissa et al (2021) yang menggunakan angket berdasarkan model ARCS untuk melihat perspektif siswa terhadap pengalaman belajar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa angket ARCS dapat digunakan untuk menggambarkan motivasi siswa melalui empat aspek, yaitu *Attention*, *Relevance*, *Confidence*, dan *Satisfaction*.

Capaian tersebut juga dapat dipahami dari komponen *Satisfaction*, ketika siswa memberikan penilaian positif setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan pembelajaran. Kepuasan tidak hanya berkaitan dengan hasil yang diperoleh, tetapi juga dengan pengalaman siswa selama proses belajar, termasuk ketika mereka merasa mampu mengikuti kegiatan dan menyelesaikan tugas. Dengan demikian, hasil angket dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV secara umum berada pada kategori tinggi, dengan capaian paling menonjol pada

Indikator 4 dan masih terdapat ruang untuk memperkuat aspek yang memperoleh skor lebih rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 26 Sungai Raya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berada pada kategori tinggi. Hasil observasi memperoleh rata-rata 3,04, sedangkan hasil angket sebesar 3,00. Pada komponen ARCS, *Satisfaction* memperoleh capaian tertinggi, sedangkan *Relevance* terendah, namun keduanya tetap dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa secara umum memiliki respons positif terhadap pembelajaran, baik berdasarkan perilaku yang diamati maupun penilaian siswa. Meskipun demikian, keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa masih dapat diperkuat agar motivasi belajar dapat lebih terjaga.

Guru disarankan untuk mempertahankan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa merasa terlibat dan puas, sekaligus memperkuat keterkaitan materi Bahasa Indonesia dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan

contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, kegiatan yang bervariasi, dan pemberian kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Peneliti selanjutnya dapat mengkaji motivasi belajar dengan subjek atau konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan sumber data yang lebih beragam untuk memperoleh gambaran motivasi belajar siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, P. L., Susanto, R. U., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2025). Keefektifan Penggunaan Media Smart Box Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Petapan 1 Bangkalan. *Empowerment Journal*, 5(2), 82–89.
- Da, F. (2018). Perkuliahan Bermodel Attention, Relevance, Confidence, And Satisfaction (Arcs) Menumbuhkan Motivasi Belajar Calon Guru SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2(2), 1–11.
- Herdiansyah, Basri, S., & Rasnawati, A. (2025). Efektivitas Tournament Games Team dengan Metode Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPT SPF SD Negeri Labuang Baji 1. *Global Journal of*

- Edu Center*, 2(5), 440–445.
- K, W., Afadil, & Nurjannah. (2026). Analisis motivasi belajar biologi menggunakan model arcs: evaluasi aspek kepuasan belajar (satisfaction) siswa. *Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi*, 14(01), 31–37.
- Mandagi, M. (2022). Pengembangan Strategi Motivasi Pada Mata Pelajaran PKN dalam Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 6, 105–121.
- Mei, Q., Chan, N. N., Gill, R. S., Subramaniam, N., Motevalli, S., & Ang, C. (2025). Impact of attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) model on teaching effectiveness in higher education : a systematic review. *Discover Education*, 4, 1–29.
- Najama, N., Setyosari, P., & Munzil. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasi Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) untuk Meningkatkan Penerapan Strategi Pembelajaran Motivasi Attention Relevance Confidence Satisfaction (ARCS) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Be. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(10), 1428–1434.
- Nissa, I. C., Febrilia, B. R. A., & Astutik, F. (2021). Perspektif Siswa Terhadap E-Learning Berdasarkan Model Motivasi ARCS. *Media Pendidikan Matematika*, 9(1), 19–33.
- Nurazizah, S. A., & Darmayanti, M. (2023). Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review Dan Bibliometric Analysis. *Jurnal Aksara*, 36(2024), 337–359.
- Puspita, Z., & Nurmasitah, S. (2025). Exploring Student Motivation in Learning Creative Products and Entrepreneurship at a Vocational High School in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 42(2), 344–348.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto. (2017). Senior High School Learning Motivation on Physics Subject. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 24(1), 1–6.
- Sayekti, O. M. (2020). Peningkatan Motivasi Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Kalimat pada Siswa Kelas 2 SDN Pandeyan Yogyakarta. *Jurnal Foundasia*, 11(2), 82–89.
- Septianti, R. P., Pelani, R. R., Pakosmawati, R., & Irvani, A. I. (2023). Analisis Attention Relevance Confidence Satisfaction (Arcs) Fisika Siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 11(1), 41–52.
- Setyowati, D., Qadar, R., & Efwinda, S. (2022). Analisis Motivasi Siswa Berdasarkan Model ARCS (Attention , Relevance , Confidence , and Satisfaction) dalam Pembelajaran Fisika Berbasis E-Learning di SMA Se-Samarinda. *Jurnal Literasi*

- Pendidikan Fisika*, 3(2), 116–129.
- Sugiyono. (2017). *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif, dan R&D* (Alfabeta (ed.)).
- Suharli, A. J., & Isnania. (2026). Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kegiatan Praktikum Berdasarkan Model ARCS (Attention , Relevance , Confidence , and Satisfaction). *Bahana Pendidikan : Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 1–7.
- Wulandari, P., Ansyah, E., & Bayan, Z. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Arcs (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) Terhadap Keterampilan Membaca Kritis Siswa Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 50 Kota Bengkulu. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 212–222.
- Yaqin, A. A., Udin, T., & Mudiyanto, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Dalam Menumbuhkan Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) Siswa Kelas IV MIN Kota Cirebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 4(1), 69–81.
- Yusrin, V. I., & Hidayati, S. N. (2022). Motivasi Belajar Siswa Smp Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 10(2), 266–272.